

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menurut Undang-undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) yaitu usaha sadar yang dilakukan untuk melaksanakan suasana pembelajaran yang mengharuskan peserta didik aktif serta mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya yakni kompetensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta yang terakhir adalah keterampilan yang diperlukan ketika peserta didik berada di masyarakat.¹

Dalam pembentukan spiritual keagamaan, memang benar nilai-nilai religius lebih ditekankan kepada Pendidikan Islam daripada mata pelajaran yang lain. Pendidikan Islam sendiri memiliki tujuan yang mengikat yakni tunduk kepada Allah SWT, dimana manusia diperintahkan untuk menaati perintahnya dan menjauhi larangannya, tentu saja pendidikan Islam diharapkan mampu untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih religius dari sebelumnya.²

Pentingnya penanaman karakter religius terhadap tiap peserta didik sangatlah penting. Tanpa penanaman karakter religius, seseorang akan mudah melakukan tindak kejahatan dan penyimpangan perilaku. Entah itu

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Armas Duta Jaya, 2004.

² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: Maliki Press, 2010), 70.

melakukan perbuatan yang tidak disenangi atau bahkan sampai melukai orang lain. Maka dapat kita yakini bahwa orang yang pernah mengenyam pendidikan karakter religius maka akan sangat hati-hati dalam melakukan sesuatu, selain tidak mau melukai orang lain ia akan takut mendapatkan dosa dan hukuman dari Allah. Mengingat pentingnya menentukan baik buruknya perilaku peserta didik, maka perlu penanaman karakter religius dengan cara yang tepat.³ pentingnya penanaman karakter religius dalam peserta didik juga untuk meminimalisir tindakan berani dengan guru atau bahkan tidak menghormati gurunya sendiri.

Dalam pendidikan di sekolah, banyak orang tua berharap bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan terkait materi tentang keagamaan, tidak hanya mengedepankan soal hafalan, dan tidak hanya berpacu pada nilai semata. Akan tetapi lebih berfokus kepada bagaimana anak bisa berperilaku baik terhadap orang lain, bagaimana anak memahami dirinya sebagai makhluk Allah, serta bagaimana anak seharusnya bersikap sesuai dengan tempatnya. Hal ini mengingatkan bahwa kewajiban guru tidak hanya mengajar akan tetapi juga mendidik anak menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan berpedoman kepada Agama.

Dalam realita Pendidikan sekarang ini, sayang sekali para guru Pendidikan Agama Islam masih berfokus kepada pengembangan kognitif yang menekankan kepada materi pembelajaran seperti menghafal dan hanya membaca saja, akan tetapi kurang dalam praktek dan membiarkan sikap

³ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 2.

sosial peserta didiknya terbatas. Tentu saja ini tanggung jawab sebagai guru karena seharusnya lebih banyak menekankan kepada interaksi sosial peserta didiknya karena ini berkaitan dengan watak atau kepribadian peserta didiknya yang di siapkan untuk hidup bermasyarakat dengan berbekal pengetahuan agama yang cukup.⁴

Dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik sangatlah menarik untuk di kaji, hal ini dikarenakan upaya dari setiap lembaga satu dengan lembaga lainnya pasti memiliki perbedaan. Dan tentu saja upaya dari masing-masing Guru Pendidikan Agama Islam juga bervariasi antara guru satu dengan guru yang lain. Pentingnya menanamkan karakter religius kepada peserta didik ini juga dikarenakan menyangkut masa depan penerus bangsa yang tidak hanya cakap dalam kognitifnya akan tetapi juga cakapa dalam ilmu agamanya.

Karakter baik sebenarnya sudah ada semenjak manusia di lahirkan, akan tetapi kita perlu membiasakan berperilaku baik juga dikarenakan karakter baik bisa memudar karena faktor lingkungan yang salah.⁵ Sehingga penanaman karakter religius banyak disoroti dalam lembaga pendidikan dibawah kementerian agama maupun lembaga pendidikan umum.

Menumbuhkembangkan karakter religius kepada peeserta didik tidaklah semudah kelihatannya, tidak habis akal seorang guru di SMP Negeri 1 Semen ini salah satunya, mencoba alternatif baru yaitu dengan setiap pembelajarannya menggunakan sistem poin. Meskipun terkesan memaksa

⁴ Tri Mulyaningsih, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Studi Kasus di SD Gripurwo Purwosari Gunung Kidu* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), 1.

⁵ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwokerto: STAIN Press, 2015), 4.

peserta didik untuk berlomba-lomba mengumpulkan poin, akan tetapi karakter jujur dan tanggung jawab akan terbentuk dengan sendirinya ketika peserta didik giat melakukan hal baik selama di lingkungan sekolah.

Metode yang digunakan salah satu guru SMP Negeri 1 Semen ini telah berjalan selama lebih 7 tahun semenjak dahulu sempat banyaknya kasus kenakalan yang disebabkan peserta didik minim pengetahuannya agamanya. Meskipun tidak selalu menjadi alternatif menangani beragam kebiasaan peserta didik, akan tetapi sistem poin dinilai juga efektif memberikan dampak yang baik untuk mengarahkan karakteristik peserta didik ke karakter yang baik salah satunya adalah jujur dan tanggung jawab.

Dengan adanya penelitian mengenai bagaimana upaya-upaya guru Pendidikan Agama Islam diharapkan membantu memperbanyak variasi strategi-strategi yang bisa di gunakan untuk menanamkan karakter religius. Tidak hanya itu, penelitian ini juga diharapkan nantinya bisa memperbanyak siswa yang paham akan agama, bisa membedakan mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak sehingga dapat mengurangi jumlah kasus yang ada di sekolah dan bahkan seharusnya bisa mengikis habis permasalahan kenakalan-kenakalan remaja.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, maka peneliti mengambil beberapa fokus penelitian yang akan dikaji yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius jujur dan tanggung jawab melalui sistem poin kepada siswa-siswi SMP Negeri 1 Semen?
2. Apa saja budaya-budaya religius yang ada di SMP Negeri 1 Semen?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dari adanya penanaman karakter religius jujur dan tanggung jawab kepada siswa-siswi SMP Negeri 1 Semen?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya-upaya guru dalam menanamkan karakter religius jujur dan tanggung jawab melalui sistem poin kepada siswa SMP Negeri 1 Semen.
2. Untuk mengetahui budaya-budaya religius apa saja yang ada di SMP Negeri 1 Semen.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari adanya penanaman karakter religius jujur dan tanggung jawab di SMP Negeri 1 Semen.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis dan teoritis yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menjadi rujukan atau bahan informasi untuk semua pihak yang menanamkan karakter religius.

- a. Menjadi referensi terhadap karya tulis ilmiah selanjutnya yang memiliki fokus penelitian yang sama yakni menanamkan karakter religius kepada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan melalui penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat kepada pihak sekolah untuk lebih konsisten dalam menanamkan karakter religius kepada para siswa-siswi. Melalui penelitian ini juga diharapkan penanaman karakter religius lebih optimal dari sebelumnya.

b. Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat tahu bahwasanya penanaman karakter religius tengah di laksanakan di lembaga sekolah yang selama ini hidup berdampingan dengan mereka. Tidak hanya itu, melalui penelitian ini, peneliti juga

berharap masyarakat ikut turut serta dalam menanamkan karakter religius melalui didikan di lingkungan keluarga masing-masing.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peserta didik mengetahui pentingnya religiusitas dalam kehidupan, karena tidak terlepas dari ajaran Agama Islam bahwa kita harus senantiasa berbuat baik terhadap sesama.

d. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini nanti diharapkan peneliti tidak hanya sekedar meneliti fakta yang ada di lapangan, akan tetapi peneliti juga harus memahami upaya-upaya yang tepat dan optimal dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka pada umumnya digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian yang akan dibahas dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya.⁶ Telaah pustaka ini bertujuan untuk menjelaskan tentang kajian buku-buku maupun tulisan-tulisan terdahulu yang terkait dengan masalah/topik yang akan diteliti guna untuk memudahkan untuk mengetahui sebagaimana penelitian terdahulu berjalan dan bagaimana posisi peneliti saat ini.

⁶ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 125.

Ada beberapa penelitian yang berkenaan dengan tema yang akan dikaji:

No.	Penelitian Terdahulu	Posisi Peneliti
1.	<p>Skripsi yang ditulis oleh Irma Tri Umami, Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung yang berjudul <i>“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Udanawu Blitar”</i>.</p> <p>Hasil penelitian dari skripsi ini yakni bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius di SMP Negeri 1 Udanawu Blitar. Upaya tersebut terdiri dari tradisi senyum, sapa, dan salam, sholat dhuhur berjamaah, membaca surat pendek dan tahlil sebelum pelajaran, ekstra keagamaan, nasehat dan motivasi sebelum dan sesudah pembelajaran, hukuman yang mendidik dan hadiah bagi yang berprestasi.⁷</p>	<p>Posisi peneliti ialah meneliti penanaman karakter religius jujur dan tanggung jawab yang dilakukan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Semen.</p> <p>Untuk menanamkan karakter religius ada beberapa kegiatan yang biasanya dilaksanakan seperti kegiatan harian yakni membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, semua perbuatan baiknya dinilai menggunakan poin, dan kegiatan lain seperti santunan anak yatim, piatu, janda, fakir, dan miskin. peringatan har besar keagamaan, ekstrakurikuler keagamaan, dan masih banyak lagi kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 1 Semen.</p>
2.	<p>Skripsi yang ditulis oleh Muhimmatun Khasanah yang berjudul <i>“Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i></p>	<p>Posisi peneliti ini lebih menunjukkan pada nilai-nilai ibadah yang bersifat sosial. Lebih mengedepankan karakter yang nantinya bisa berhubungan dengan sosialnya dengan masyarakat.</p>

⁷ Irma Tri Umami, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Udanawu Blitar” (Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015), 5.

	<p><i>pada Kelas VII G SMP Negeri 1 Imogiri Bantul Yogyakarta</i>”.</p> <p>Menunjukkan bahwasannya adanya strategi pembentukan karakter religius yaitu meliputi: berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar, memberikan keteladanan, menegakkan disiplin, memberikan motivasi, memberikan sebuah hadiah memberikan sanksi, dan penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.⁸</p> <p>Strategi pembentukan karakter religius siswa diluar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kelas VII G yaitu meliputi: budaya 5S, jumat bersih, sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat jumat, shodaqoh/inafaq, dan tadarus Al-Qur’an.</p>	<p>Sehingga jujur dan tanggung jawab lebih mendominasi karakter yang perlu dibentuk lebih dalam lagi.</p> <p>Kegiatan yang berhubungan dengan karakter jujur dan tanggung jawab yang ada di SMP Negeri 1 Semen antara lain: tidak mencontek baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pelajaran yang lain, hal ini sangat ditekankan dan sangat dijaga agar peserta didiknya tidak mencontek, selain itu sehubungan dengan tanggung jawab peserta didik selain dibebankan dengan pekerjaan rumah, kegiatan yang ada antara lain yaitu seringnya SMP Negeri 1 Semen berbagi dengan masyarakat sekitar berupa bahan makanan, dan siswa sendiri yang terjun langsung memberikan bantuan tersebut kepada masyarakat, sehingga kegiatan ini juga melatih peserta didik untuk bertanggungjawab terhadap diri sendiri, sesama, dan tanggung jawabnya terhadap Allah.</p>
3.	<p>Skripsi yang ditulis oleh Binti Kurniatin yang berjudul <i>“Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Pembentukan karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun 2013/2014”</i>.</p>	<p>Posisi peneliti lebih fokus pada penanaman karakter religius yang sesuai dengan visi dan misi SMP negeri 1 Semen sendiri yakni visi : “Unggul dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa”, jadi meskipun lembaga ini adalah lembaga yang dasarnya umum, akan tetapi budaya</p>

⁸ Muhimmatun Khasanah, “Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada kelas VII G SMP Negeri 1 Imogiri Bantul” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), 10.

<p>Penelitiannya ini menunjukkan bahwa pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam membentuk karakter religius yaitu dengan membuat silabus dan RPP, menerapkan pembiasaan 5S. metode yang digunakan yaitu ceramah yang dikaitkan dengan materi, mengaitkan dengan kebiasaan sekolah.</p> <p>Penanaman karakter religius meliputi: infaq, sholat dhuhur berjamaah, pelaksanaan hari besar keagamaan, dan pemberian tugas. Faktor yang mendukung upaya guru Pai ini yakni kesadaran dari peserta didik sendiri, motivasi dan dukungan orang tua serta dukungan positif dari lingkungan sekolah.⁹</p>	<p>sekolahnya tidak kalah dengan sekolah yang berlabel Islam.</p> <p>Selain itu karena SMP Negeri 1 Semen ingin mencetak generasi yang sesuai dengan misi satuan pendidikan yakni “menumbuhkan penghayatan ajaran agama dalam membentuk manusia berbudi pekerti luhur”, sehingga banyak upaya diluar dan didalam kelas yang terfokus kepada penanaman karakter religius peserta didiknya.</p>
--	---

⁹ Binti Kurniatin, “Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Pembentukan karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung Tahun 2013/2014” (Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2014), 14.